

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis menarik Kesimpulan tentang demam thypoid pada An.N yang mengalami demam karena ada peningkatan suhu tubuh di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, Dimana mengajari kompres water tepied sponge untuk menurunkan demam thypoid. Tahap proses asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian (mengumpulkan data), penentuan diagnosis keperawatan, merumuskan intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi.

##### **1. Pengkajian**

Pada bagian ini pengkajian An.N ibupsien mengatakan badan anaknya demam dengan suhu tubuh 38°C yang telah didapatkan dari pasien dengan diagnose keperawatan hipertermia berhubungan dengan intruksi ini diangkat dari hasil pengkajian didapatkan dari data subyektif yaitu pasien mengatakan badannya panas, dan data obyektif yaitu kulit teraba hangat, suhu 38°C.

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Masalah keperawatan utama pada An.N adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan suhu tubuh 38°C mengalami peningkatan diatas rentang normal yaitu 36,5°C-37,5°C.

### 3. Intervensi keperawatan

Rencana yang dilakukan pada An.N untuk menurunkan suhu tubuh Kembali normal dengan Tindakan kompres hangat basah kompres dilakukan selama sehari 3x24jam kali atau lebih sering bila suhu tubuh sangat tinggi ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ), tergantung kebutuhan dan reaksi tubuh pasien, durasi setiap sesi kompres berlangsung sekitar 10-15 menit, bisa diperpanjang hingga 20 menit jika suhu tetap tinggi diharapkan termoregulasi (L.14134) membaik dengan kriteria hasil: suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik. Intervensi keperawatan yang telah disusun yaitu manajemen hipertermia (I.15506) meliputi mengidentifikasi penyebab hipertermi dengan menanyakan penyebab pasien, memonitoring suhu tubuh dengan mengukur suhu tubuh menggunakan termometer, memonitoring komplikasi akibat hipertermi, menyediakan lingkungan yang dingin dengan mengatur suhu ruangan sesuai kebutuhan pasien, melonggarkan atau melepas pakaian dengan melonggarkan pakaian pasien, memberikan cairan oral dengan memeberikan air minum, ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hyperhidrosis (keringat berlebih), melakukan pendinginan eksternal (kompres hangat basah pada dahi leher, dada, aksila, abdomen) dengan mengompres bagian tersebut, menganjurkan tirah baring dengan istirahat yang cukup, mengkolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena, jika perlu

### 4. Evaluasi

pada diagnose keperawatan hipertermi berhubungan dengan pross infeksi selama 3 hari. Masalah teratasi dengan turunnya suhu tubuh pasien dari

38°C menjadi 36,5°C. Sedangkan factor penghambat adalah keluarga pasien tidak pernah aktif dalam kesembuhan anaknya dalam waktu yang seharusnya, sehingga menyebabkan proses penyembuhan yang lama.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengalaman penulis dan diharapkan karya tulis ini sebagai pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasienthypoid. Dalam penulisan karya tulis ini sangat membutuhkan kritik, saran, dan masukan unyuk keberhasilan dalam suatu tulisan. Proses pembelajaran menjadikan lebih giat dan mau berusaha dalam memecahkan suatu masalah dengan semangat pantang menyerah.

### **2. Bagi instrument Pendidikan**

Diharapkan agar institusi Pendidikan menambah buku referensi yang terbaru khususnya untuk buku asuhan keperawatan tentang hipertermia, mengingat pentingny literatur dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Menjadi tambahan bahan masukan dalam proses belajar mengajar asuhan keperawatankhususnya pada anak dengan thypoid.

### **3. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnyai Perawat**

Diharapkan sebagai sesame tenaga Kesehatan dapat bekerjasama dalam mengatasi masalah yang muncul pada setiap pasien. Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa digunakan sebagai masukan bagi perawat dirumahsakit dalam mengambil llangka-langka kebijakan Upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan terkait engelolaan hipertermi pada pasien thypoid.

#### 4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terus meningkatkan pelayanan dan fasilitas di rumah sakit, terutama penyediaan fasilitas untuk pengalihan seperti tempat membaca bagi anak usia sekolah supaya anak tidak merasa bosan dan tidak merasa cemas karena tidak bisa mengikuti proses belajar disekolah.